

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Siswa diharapkan mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar. Pencapaian ini realistis, mengingat semakin banyak taman kanak-kanak (TK) Islam yang sudah merencanakan program membaca dan menulis al-Qur'an tersebut. Walaupun di Taman Kanak-kanak sudah diajarkan membaca dan menulis al-Qur'an akan tetapi umumnya tahap pencapaiannya hanya sampai tahap pengenalan cara baca saja. Oleh karena itu untuk pengenalan lebih jauh diperlukan pembelajaran lanjutan yang nantinya akan mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar. Apalagi orang tua wali sangat mendukung program tersebut. Sehingga bisa jadi program ini akan menjadi nilai positif tersendiri untuk kelangsungan sekolah.

Sekolah Dasar Cangkringan I adalah sekolah negeri yang berkurikulum pemerintah. Untuk mata pelajaran PAI ditentukan oleh Departemen Agama (DEPAG). Walaupun kurikulum dari DEPAG mengarah dalam pencapaian membaca dan menulis al-Qur'an, akan tetapi belum tentu pencapaian ini berhasil. Lain halnya sekolah-sekolah Islam yang mempunyai visi-misi mengarah pada tujuan Islam, sehingga pengaruh Islam terutama membaca dan menulis al-Qur'an akan berbeda antara sekolah Negeri dengan sekolah Islam.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkapkan faktor-faktor apa yang menyebabkan keberhasilan dalam pengajaran maupun factor-faktor penghambat dalam pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada Sekolah Dasar Cangkringan I yang nantinya akan menjadi evaluasi untuk sekolah tersebut.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cangkringan I?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cangkringan I
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengajaran membaca dan membaca al-Qur'an

#### D. Manfaat Penelitian

Guru dapat mengetahui hasil usahanya dalam mendidik siswa sehingga kesimpulan yang didapatkan dapat bermanfaat untuk peningkatan proses belajar di waktu mendatang

## E. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya-karya ilmiah yang sesuai dengan tema judul penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karyanto (mahasiswa Fak Tarbiyah UIN Yogyakarta) yang berjudul *"Kemampuan membaca al-Qur'an santri melalui pembelajaran Qira'aty di Majelis Mu'allimin Qur'an Raudlotut Ta'lim wat Tarbiyah"* di Guyungan Trangkil Pati. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku Qiro'aty yang disusun oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasy sangat efektif yaitu dengan hanya 1 sampai 2 tahun anak bisa membaca al-Qur'an dengan benar. Buku itu praktis, sederhana, sedikit demi sedikit dalam memahami, dapat merangsang santri saling berpacu, tidak menuntun membaca, waspada terhadap bacaan salah, dan melalui pembiasaan. Dalam penelitian ini hanya mengungkapkan efektifitas buku Qiro'aty dalam pengajaran baca al-Qur'an di Majelis Mu'allimin Qur'an Raudlotut Ta'lim wat Tarbiyah Guyungan, Trangkil Pati.. Sedangkan peneliti akan meneliti kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Cangkringan I dan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor apa saja?

## F. Kerangka Teoritik

### **Kemampuan membaca al-Qur'an**

#### 1. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata *mampu* mendapat imbuhan awalan-akhiran *ke-an* yang artinya *kesanggupan*; *kecakapan*; *kekuatan* (Pusat Bahasa Depdiknas,2002:707)

## 2. Standar Kemampuan

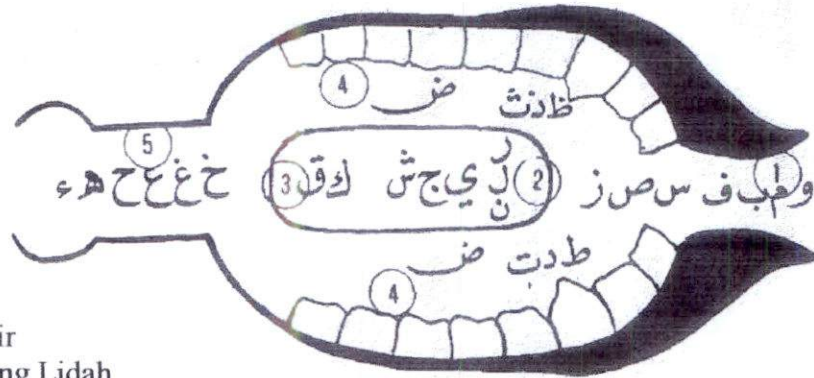
Kemampuan membaca al-Qur'an ditentukan oleh:

- a. Makhrojul huruf yaitu kemampuan dalam memahami cara mengeluarkan huruf hija'iyah dari bentuk simbol(huruf) ke dalam bentuk suara manusia. Adapun huruf hija'iyah yang telah diterjemahkan ke dalam ejaan bahasa indonesia yaitu:

أ = a	ز = za	ق = qo
ب = ba'	س = sa	ك = ka
ت = ta'	ش = sya	ل = la
ث = sa	ص = sa	م = ma
ج = ja	ض = da	ن = na
ح = ha'	ط = ta	و = wa
خ = kha	ظ = za	ه = ha
د = da	ع = 'a	ء = 'a
ذ = za	غ = ga	ي = ya
ر = ra'	ف = fa	



Cara mengeluarkan ejaan di atas dapat digambarkan sebagai berikut (Abdullah Asy'ari, 1987:48):



Gambar. 2

- Bibir
- Ujung Lidah
- Pangkal lidah
- Gigi dan gusi
- Tenggorokan

Tabel. 1

Kelompok huruf	Cara Membaca
ظ ذ ث	Pucuk lidah berada pada pucuk gigi yang atas
خ ح ع ه ء	Tekanan dari dada menjadi huruf
و م ب ف س ص ز	Pucuk lidah melurusi pada halaman gigi yang bawah
ر ل ن ي ج ش	Ujung lidah menekan pada langit atas
ط د ت	Pucuk lidah menekan pada kulit pembalut gigi muka yang bawah
ض	Tepi lidah dan gigi geraham

b. Tajwid yaitu kemampuan dalam memahami hukum-hukum bacaan.

(Abdullah Asy'ari BA: 1987;7)

1) Hukum bacaan panjang ( *Mad* )

a) *Mad Thobi'i* yaitu dipanjangkan dua ketukan. Ciri-cirinya jika

huruf berharokah dlommah (—) sesudahnya terdapat wawu

sukun (و) , berharokah kasroh(◌) sesudahnya terdapat ya

sukun (ي), harokah fathah (◌) sesudahnya terdapat alif ( ا ).

Contoh: نُوحِيهَا

b) *Mad Wajib muttasil* yaitu dipanjangkan samapi lima ketukan.

Cirinya apabila Mad Thobi'i bertemu dengan Hamzah (ء) di

dalam satu kata. Contoh: جَاءَ

c) *Mad Jaiz Munfasil* yaitu dipanjangkan dua ketukan atau lima

ketukan. Cirinya apabila Mad Thobi'i berhadapan dengan

Hamzah(ء) di lain perkataan. Contoh : لَأَاعْبُدُ

d) *Mad Lain* yaitu dibaca dengan lunak dan lemas tidak

boleh dipanjangkan. Cirinya apabila ada huruf Mad, baik

berupa Wawu Sukun(و) atau Ya Sukun(ي), huruf yang

sebelumnya berharokah fathah(◌). Contoh: أَرَأَيْتَ

e) *Mad 'Aridl Lissukun* yaitu dipanjangkan lima ketukan lebih

diutamakan. Cirinya apabila ada Mad Thobi'I dan Mad Lain

sesudahnya ada Waqof (tempat berhenti).

Contoh: رَبِّ الْعَالَمِينَ

f) *Mad 'Twadl* yaitu dipanjangkan dua ketukan. Cirinya apabila

fathatain(◌◌) pada huruf akhir kata yang diwaqofkan atau Mad

pengganti Tanwin sehingga tanwin tidak berbunyi lagi.

Contoh : أَفَوَاجًا

2) Hukum bacaan Nun Sukun (نْ)

a) *Idhar khalki* yaitu apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu salah satu huruf (أ, ع, غ, ح, خ, هـ) Maka dibaca dengan jelas, terang dan pendek. Contoh : مَنْ أَعْطَى

b) *Idgom Bigunnah* yaitu apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu salah satu huruf (و, م, ن, ي) maka dibaca masuk seperti hurufnya.

Contoh : مَنْ يَعْمَلُ

c) *Idgom Bilagunnah* yaitu apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu salah satu huruf (ر, ل) maka dibaca masuk seperti hurufnya dengan tanpa ada dengung. Contoh : إِنْ لَمْ تَفْعَلْ

d) *Iqlab* yaitu apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf (ب) maka dibaca sama seperti huruf (م)

Contoh : مَنْ بَعْدَ

e) *Ikhfaa'* yaitu apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ظ, ف, ق, ك) maka

dibaca samar. Contoh : مَنْ ثَقُلَتْ

3) Hukum Bacaan Mim Sukun (م)

a) *Idhar Syafawi* yaitu apabila Mim Sukun berhadapan dengan salah satu huruf hijaiyyah 26 selain Mim dan Ba, maka cara membacanya disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup. Contoh: مَمْلُوكًا dibaca MAM-LUUKAN.

b) *Ikhfa' Syafawi* yaitu apabila Mim Sukun bertemu dengan Ba' maka cara membacanya harus disuarakan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contoh: كُنْتُمْ بِهِ dibaca KUNTUMBIHIM.

c) *Idgom Mimi* yaitu apabila Mim Sukun bertemu dengan Mim, maka cara membacanya dengan menyuarakan Mim rangkap atau ditasydidkan.

Contoh: إِلَيْكُمْ مُرْسَلِكُمْ dibaca ILAIKUMMURSALIKUM.

4) Hukum bacaan Nun bertasydid (ن) dan Mim bertasydid (م) atau disebut *Gunnah* yaitu wajib dibaca mendengung. Contoh: أَنَا

5) Hukum bacaan Qolqolah yaitu apabila huruf-huruf qolqolah (ق, ط, ب, ج, د) terkumpul dalam kalimat. Contoh: لَيَطْعَى



- 6) Hukum bacaan pemberhentian ( *Waqof* ) yaitu berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan nafas. Tempatnya di akhir kata.

Keadaan huruf akhir kata hendak diwaqofkan ada enam :

- a) Yang berakhiran huruf sukun cara membacanya harus dibunyikan mati dengan terang menurut bacaan yang semestinya , apakah qolqolah atau tidak.

Contoh : فَحَدَّثُ

- b) Yang berakhiran huruf berharokah Fathah(—), Dlomah(—) atau Dlomatain( ), dan Kasroh(—) atau Kasrotain( ) membacanya harus disukunkan lebih dahulu kemudian dibaca mati( ) dengan terang menurut bacaan masing-masing huruf.

Contoh: إِذَا وَقَبٌ إِذَا وَقَبٌ

- c) Yang berakhiran Ta'marbutoh (ة, ة) membacanya harus dengan dirubah menjadi Ha Sukun (ه, ه).

Contoh : صُحُفًا مُطَهَّرَةً صُحُفًا مُطَهَّرَةً

- d) Yang berakhiran dengan huruf yang didahului huruf mati, dan setelah mematikan huruf akhir terdapatlah dua huruf mati, membacanya dibunyikan sepenuhnya dengan menyuarakan setengan huruf yang terakhir, dengan pendek.

Contoh: وَالْفَتْحُ وَالْفَتْحُ

- e) Yang berakhiran huruf yang didahulukan huruf Mad atau Mad Lain. Cara membacanya disesuaikan dengan Madnya.

Contoh: رَبِّ الْعَالَمِينَ dibaca رَبِّ الْعَالَمِينَ

- f) Yang berakhiran dengan huruf yang berharokah Fathatain(—), membacanya dengan membunyikan menjadi Fathah(—) yang dipanjangkan seperti Mad Iwadh. Contoh: أَفْوَاجًا

Hukum pemberhentian dengan menggunakan tanda waqof yaitu diantaranya:

م = Harus berhenti	ط = Lebih baik berhenti
ج = Berhenti/ disambung	ز = Lebih baik disambung
ص = Boleh berhenti	قف = Lebih baik berhenti
لا = Tidak boleh berhenti	صلى = Lebih baik disambung
ث = Berhenti pada salah satu kata yang bertanda	

- c. Kelancaran membaca yaitu kemampuan kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an. Kelancaran ini tidak hanya lancar saja akan tetapi mencakup kemampuan Makhrojul huruf dan tajwidnya. Kelancaran dalam mempraktekan Makhrojul huruf dan tajwidnya, tidak terialu cepat dan tidak terpatah-patah. Allah berfirman bahwa membaca al-Quran itu dengan perlahan-lahan

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. QS. Al-Muzzamil:4

### Kemampuan menulis al-Qur'an

Yaitu kemampuan siswa dalam memahami penulisan al-Qur'an dan menuangkan kembali pemahaman cara penulisan al-Qur'an kedalam bentuk tulisan lagi.

Kemampuan ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

#### 1. Dengan melihat

Kemampuan siswa menuangkan bentuk-bentuk tulisan dalam al-Qur'an dengan hanya melihat.

#### 2. Dengan mendengar

Kemampuan siswa menuangkan bentuk-bentuk tulisan dalam al-Qur'an dengan hanya mendengar (*imla'*).

Adapun macam-macam bentuk penulisan al-Qur'an (*Khot*) yaitu:

#### 1. Khot Nashki

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### 2. Khot Stulust

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَانِ الرَّحِيمِ

#### 3. Khot Farisiy

Contoh :



4. Khot Diwaniy

Contoh :



### Metode mengajarkan baca dan tulis al-Qur'an

Metode-metode pembelajaran baca dan tulis al-Qur'an yang berkembang di Indonesia diantaranya:

1. Metode Bagdadiyah yaitu dengan metode "Eja". Secara diktatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci(khusus). Secara garis besar, qoidah ini memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Metode ini diajarkan secara klasikal dan privat(Komari,2008).
2. Metode Iqro' yaitu pengembangan dari metode bagdadiyah yang dikemas lebih sederhana. Metode ini disusun oleh As'ad Humam dari Kotagede dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) Yogyakarta. Prinsip-prinsip metode ini yaitu:
  - a. At-thoriqoh ash-shoutiyyah



Dimulai tidak dengan mengenalkan nama-nama hurufnya tetapi langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya. Maka alif bukan diajarkan namanya ini huruf “alif” melainkan diajarkan bunyi suaranya “a” bagi yang bertanda *fathah*, “i” bagi yang bertanda *kasroh*, dan “u” bagi yang bertanda *dlommah*. Demikian juga tanda-tanda baca (*harakat*) yang menyertainya, juga tidak diperkenalkan namanya.

Dalam hal ini buku IQRO’ mengikuti prinsip at-thoriqoh ash-shoutiyyah ini, yang penting anak bisa baca walaupun tidak mengenal nama hurufnya. Ditinjau dari segi psikologis belajar, nampaknya metode ini lebih mudah dilakukan anak-anak karena proses berpikirnya yang lebih sederhana, lebih singkat, dan mengurangi verbalis(HM. Budiyanto,1995:15).

b. At-thoriqoh bittadarruj

Yaitu metode belajar al-Qur’an secara berangsur-angsur. Di TKA “AMM” Kotagede Yogyakarta, pelajaran membaca al-Qur-an (belajar membaca IQRO’) dilakukan secara privat (individual), artinya tiap anak dihadapi oleh seorang ustadz. Masing-masing mendapat jatah waktu antara 5 – 10 menit untuk belajar IQRO’ dengan seorang ustadz, dengan cara bergantian. Dengan demikian, waktu untuk belajar membaca tidak lebih dari 10 menit tiap kali pertemuan. Waktu 10 menit adalah merupakan waktu maksimal daya konsentrasi anak usia

Disamping buku IQRO' itu sendiri disusun mengikuti prinsip "tadarruj" (berangsur-angsur) ini maka seorang anak usia TK sekalipun akan bisa mempelajari buku IQRO' ini dengan perlahan-pelehan, bertahap dan tanpa ada perasaan tertekan(HM. Budiyanto,1995:16).

c. At-Thoroqoh biriyadloh Al-athfaal

Yaitu prinsip pengajaran yang ditandai oleh diutamakan belajar daripada mengajar, atau dalam kata lain suatu system belajar-mengajar yang menekankan kearifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra kognitif, efektif dan psikomotorik (HM.Budiyanto,1995:19)

d. At-Thoriqoh fii al-Maqosid laa fii al-aalat

Yaitu pengajaran itu berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian, yang dipentingkan adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, bukan alat untuk mencapai tujuan (HM. Budiyanto,1995:20)

e. At-Thoriqoh bimuro'ati al-Isti'dati wa at-Thobii'i

Yaitu pengajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak/tabi'at peserta didik. Pengajaran yang tidak memperhatikan masalah ini maka akan menjadi "pemaksaan" atau "pertentangan" yang bias mengakibatkan berantakannya usaha pengajaran secara keseluruhan. Pemaksaan bisa terjadi kalau peserta didik belum siap menerima suatu materi pelajaran.

karena ia belum menguasai materi-materi yang menjadi prasyarat bagi materi yang baru (HM.Budiyanto,1995:22)

3. Metode Qiro'ati yaitu metode yang ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasy dari Semarang, Jawa Tengah. Secara umum metode ini mempunyai ciri:
  - a. Klasikal dan privat
  - b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri
  - c. Siswa membaca tanpa mengeja
  - d. Siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat(Komari,2008)

Buku itu praktis, sederhana, sedikit demi sedikit dalam memahami, dapat merangsang santri saling berpacu, tidak menuntun membaca, waspada terhadap bacaan salah, dan melalui pembiasaan(Karyanto,2004:78)

### **Problematika pengajaran baca dan tulis al-Qur'an**

Problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti masih menimbulkan masalah(Pusat Bahasa Depdiknas,2002:896). Problematika pengajaran baca dan tulis al-Quran mencakup beberapa hal, yaitu:

5. Media/alat pengajaran
6. Lingkungan pengajaran(Komari,2008)

## F. Metodologi Penelitian

### 1 Subyek penelitian

Seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cangkringan I tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 8 siswa (Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri Cangkringan 1 Th.2009).

Tabel. 2

No.	Nama Siswa
1.	Ema Apriyanti
2.	Danang Kurniawan
3.	Henryko Hendra Maulana
4.	Fitri Nuryani
5.	Nurul Tri Suryadi
6.	Erlina Eka Nurlita
7.	Fatkul Khoribul Rohman
8.	Nur Khasanunudin

### 2 Metode pengambilan data

#### a. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari buku-buku arsip dan sebagainya. Selain itu digunakan juga untuk mencari data tentang keadaan guru, karyawan dan data siswa, sarana dan prasarana yang ada, struktur organisasi sekolah dan lain-lain.

#### b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam metode lain. Dalam penelitian ini peneliti



menggunakan interviu dimana pewawancara menanyakan apa saja yang peneliti perlukan

c. Observasi

Pengamatan langsung ke subyek yang diteliti digunakan untuk mengetahui secara langsung subyek yang diteliti terutama dalam jalannya proses pengajaran

d. Tes

Metode ini diperlukan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

3 Metode analisa data

a. Statistisk sederhana

Data yang sudah ada dianalisa dengan membuat ststistik sederhana untuk mengetahui prosentase dari keseluruhan.

$$M_x = \Sigma X / N$$

$M_x$  = Rata-rata  
 $\Sigma X$  = Jumlah Skor  
 $N$  = Banyak Skor

b. Deskriptif Analisis

Setelah dilakukan analisis kuantitatif, selanjutnya untuk memperoleh kesimpulan faktor pendukung dan penghambat peneliti menggunakan metode ini dengan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

## G. Sistematika Pembahasan.

*Bab pertama* adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan penelitian ini dan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

*Bab kedua* membahas gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Cangkringan I. Bab ini berusaha mengungkapkan keadaan sekolah, guru, murid, dan lingkungan.

*Bab ketiga* membahas analisa data dan pembahasan.

*Bab keempat* penutup meliputi kesimpulan, saran, penutup. Bagian akhir, berisi daftar pustaka. dan daftar riwayat hidup.